

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) merupakan salah satu dari tanaman leguminosa setelah kedelai dan kacang tanah yang berpotensi untuk dikembangkan. Budidaya kacang panjang umumnya masih dilakukan secara tradisional dan kurang intensif di pekarangan maupun pematang sawah. (Wisardja, 2010). Tanaman ini berumur pendek dan dapat tumbuh baik pada dataran medium sampai dataran rendah, sehingga dapat ditanam di lahan sawah, tegalan atau pekarangan pada setiap musim (Duriat, 1998). Kacang panjang bersifat dwiguna, artinya sayuran polong yang penting dan sebagai tanaman penyubur tanah karena pada akar-akarnya terdapat bintil-bintil rhizobium. Bakteri tersebut berfungsi mengikat nitrogen bebas dari udara, itu juga penyebabnya petani banyak menanam kacang panjang di pematang sawah (Sunarjono, 2003).

Tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) termasuk sayuran yang banyak dikonsumsi di Indonesia, sehingga komoditas ini dapat dikembangkan untuk perbaikan gizi keluarga. Kacang panjang penting sebagai salah satu tanaman sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral. Fungsinya sebagai pengatur metabolisme tubuh, meningkatkan kecerdasan dan ketahanan tubuh serta memperlancar proses pencernaan karena kandungan seratnya yang tinggi (Panji, 2012). Kacang panjang dapat diolah menjadi berbagai macam masakan, misalnya sayur asem, sayur lodeh dan gado-gado. Kacang panjang juga dapat dimakan mentah sebagai lalapan (Haryanto, Suhartini, dan Rahayu, 2007).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) produksi kacang panjang pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 produksi kacang panjang mencapai 13.906 ton/ha, sedangkan pada tahun 2014 menjadi 12.696 ton/ha (BPS, 2014). Kacang panjang apabila dibudidayakan dengan baik, dapat mencapai potensi lebih dari 15 ton/ha (Soedomo, 2013).

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas kacang panjang di Indonesia adalah kebiasaan petani yang secara dominan masih menggunakan kultivar atau varietas lokal hasil perbanyakan sendiri, hal ini terjadi tidak saja karena alasan

ekonomis, namun juga disebabkan oleh masih terbatasnya ragam dan ketersediaan varietas unggul kacang panjang di pasar (Soedomo, 2013). Upaya peningkatan produktivitas tidak cukup hanya melalui perbaikan teknik budidaya ditingkat petani. Upaya ini juga harus didukung oleh perbaikan sistem perbenihan melalui percepatan introduksi dan desiminasi varietas-varietas unggul baru kacang panjang yang telah dihasilkan oleh Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa).

Sejalan dengan upaya tersebut, Balitsa telah memiliki beberapa hasil seleksi atau persilangan yaitu sebagai berikut: (1) No A.3/1630-CSL 19/200 (Pras 1), (2) No A-8/1630-2489/2000 (Pras 2), (3) No A-11/2316-2489/2000 (Pras 3) dan (4) No A-4/ DOA-1215/2000 (Pras 4) dan (5) DOA (Pras 5). Uji daya hasil pendahuluan (UDHP) untuk kelima hasil seleksi tersebut telah dilakukan di Karangpawitan, Garut (ketinggian 650 m dpl) dengan menggunakan kontrol varietas lokal KP 1 dan Super Sainan dari perusahaan benih swasta. Hasil penelitian pendahuluan mengidentifikasi bahwa dua galur yang memperlihatkan keragaan terbaik adalah Pras-1 (372,00 gram; 22,81 ton dan 39,50 polong) dan Pras- 3 (355,00 gram, 21,66 ton dan 37,60 cm (Soedomo, 2013).

Beberapa varietas kacang panjang yang sudah beredar dimasyarakat yaitu borneo, KPK, andalan, nagata, hitam putih, katrina, perdana, kanton kavi, parade tavi, peleton, wulung, blirik, maraton 169, buntut, parade, pertiwi, sanca putih, maharani, buntut merah, anoman, bagas super, mutiara, pujangga, pusrita 06, metro super, kaloka, sonia, KP 801, mahkota hijau, putih super, patria BM, sabrina, do'i, AURA, pusaka hijau. Varietas kacang panjang yang banyak digunakan masyarakat masih terbatas yaitu varietas kanton, katrina, parade tavi, KPK, Sanca putih. Bedasarkan uraian tersebut, penelitian tentang uji varietas kacang panjang ini penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi petani untuk menggunakan benih unggul sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana daya hasil dari parameter pertumbuhan tanaman kacang panjang varietas one212.
2. Bagaimana daya hasil dari parameter produksi tanaman kacang panjang varietas one212.

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui daya hasil dari parameter pertumbuhan tanaman kacang panjang varietas one212.
2. Untuk mengetahui daya hasil dari parameter produksi tanaman kacang panjang varietas one212.

## **1.4 Manfaat**

1. Bagi Peneliti : menambah pengetahuan baru tentang uji keunggulan varietas pada kacang panjang dan peneliti mampu berfikir lagi untuk menciptakan benih-benih yang mempunyai keunggulan lain.
2. Bagi Perguruan Tinggi : mampu mewujudkan ilmu dan teknologi, sehingga meningkatkan citra perguruan tinggi menjadi positif dan berguna bagi bangsa dan negara.
3. Bagi Masyarakat : membantu masyarakat untuk mendapatkan benih kacang panjang yang sudah teruji keunggulanya sehingga mendapatkan hasil produksi yang optimal.

## **1.5 Hipotesa**

H0: Tidak terdapat perbedaan yang nyata pada daya hasil pertumbuhan dan produksi diantara varietas one212 dan 3 varietas kacang panjang lainnya.

H1 : Terdapat perbedaan yang nyata pada daya hasil pertumbuhan dan produksi diantara varietas one212 dan 3 varietas kacang panjang lainnya.